

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

1. Sejarah PT. Pegadaian Cabang Oesapa

Pegadaian merupakan lembaga perkreditan rakyat dengan system gadai, lembaga semacam ini pada awalnya berkembang di Italia yang kemudian di praktekan di wilayah-wilayah Eropa lainnya misalnya Inggris dan Belanda. Sistem gadai tersebut masuk ke Indonesia di bawa dan berkembang oleh Belanda (VOC) yaitu sekitar abad ke 19. Dalam rangka memperlancar kegiatan perekonomian VOC mendirikan Bank Van Leening yaitu lembaga kredit dengan system gadai.

Bank Vaneening di dirikan pertama di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1764 berdasarkan keputusan Gubernur Jendral Van Imhoff. Tetapi setelah inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari Belanda (1811-1816) Bank Van Leening milik Belanda tersebut di bubarkan dan Gubenur Jendral Thomas Stamford Raffles menyatakan setiap orang boleh mendirikan usaha pegadaian dengan izin pemerintah daerah setempat. Namun metode tersebut berdampak buruk di karenakan pendiri pegadaian menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yaitu dengan menetapkan bunga pinjaman sewenang-wenang, namun pada saat Belanda berkuasa kembali ke Indonesia (1816) menetapkan bahwa kegiatan pegadaian ditangani langsung oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat dan akhir pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan staatsblad (Stbl 1901) No.131 Tanggal 12

Maret 1901. Selanjutnya pada Tanggal 1 April 1901 di dirikan pegadaian pertama di Sukabum (Jawa Barat), sekaligus ini merupakan awal berdirinya pegadaian di Indonesia, serta menjadi hari ulang tahun pegadaian. Dalam perjalanan Pegadaian mengalami beberapa kali perubahan status yaitu sebagai perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961 kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1961 menjadi Perusahaan Jawatan, selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1990 berubah menjadi perusahaan umum (PERUM) hingga sekarang.

2. Visi dan Misi Pegadaian

Adapun visi pegadaian adalah sebagai berikut :Sebagai solusi bisnis terpadu terutama yang berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah Sedangkan misi pegadaian cabang perawang adalah:

1. Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
3. Membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

3. Struktur Organisasi PT. Pegadaian Cabang Oesapa

Berdasarkan peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 103 tahun 2000, tentang PT. Pegadaian bahwa “PT. Pegadaian dipimpin oleh seorang Direktur, yaitu Direktur Operasi dan Pengembangan, Direktur Keuangan, serta Direktur Umum yang seluruhnya berfungsi sebagai Staf Direktur Utama”. Selanjutnya dalam melaksanakan tugas teknik operasional penyaluran uang pinjaman kepada masyarakat, dilakukan hubungan structural teknis operasional dengan para pimpinan wilayah, serta pimpinan wilayah melakukan hubungan structural teknis operasional dengan manager kantor cabang. Sesuai dengan struktur organisasi tersebut, bentuk organisasi PT. Pegadaian adalah line dan staf dengan tata kerja sebagai berikut :

- a. Setiap manager kantor cabang dalam melaksanakan tugas operasionalnya bertanggung jawab langsung kepada pimpinan wilayah.
- b. Setiap pimpinan wilayah dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada direktur utama.
- c. Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari direktur utama dibantu oleh para direktur yang berfungsi sebagai staf direktur utama.
- d. Setiap pimpinan wilayah dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dibantu oleh para manager serta inspektur wilayah seluruhnya berfungsi sebagai staf pimpinan wilayah.
- e. Setiap manger kantor cabang dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dibantu oleh asisten managernya.

Fungsi pimpinan wilayah dalam pembinaan unit layanan gadai adalah bertanggung jawab dari mulai merintis pembukaan kantor cabang unit layanan

gadai, pembinaan operasional sehari-hari maupun penanganan administrasi keuangan seluruh kantor cabang gadai di wilayah masing-masing.

Fungsi manager unit layanan gadai pusat adalah :

- a. Sebagai koordinator teknis pengoperasian unit layanan gadai hingga sampai pembuatan laporan keuangan unit layanan gadai konsolidasi seindonesia.
- b. Bertanggung jawab terhadap seluruh operasioanal layanan gadai.
- c. Membuat kebijakan serta petunjuk operasional yang wajib di taati oleh pimpinan cabang unit gadai.

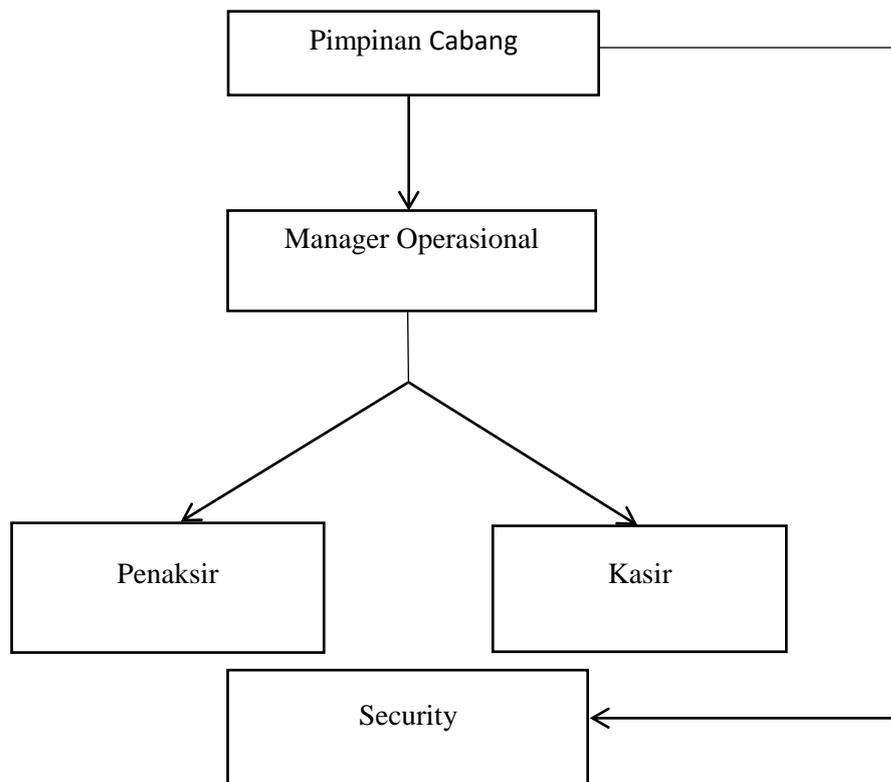
Fungsi manager kantor cabang unit layanan gadai, memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai pimpinan pelaksanaan teknis dari perusahaan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Secara organisator manager kantor cabang unit layanan gadai bertanggung jawab langsung kepada pimpinan wilayah, selanjutnya pimpinan wilayah akan melaporkan hasil kegiatan binaannya kepada direksi. Sedangkan direksi akan membuat kebijakan pengelolaan cabang unit layanan gadai dan akan memberikan respon atau tindak lanjut atas laporan pimpinan wilayah dengan dibantu oleh Jendral Manager usaha lain dan manager unit layanan gadai pusat. Dalam melaksanakan fungsi diatas tersebut manager kantor cabang mengkoordinasikan kegiatan pelayan peminjaman uang menggunakan prinsip gadai dan sewa tempat untuk penyimpanan barang.
- b. Membantu kelancaran pelaksanaan tugas dikantor cabang unit layanan gadai pimpinan cabang dibantu sejumlah karyawan dengan masing-masing bagian sebagai berikut :

- 1). Penaksir, bertugas menaksir barang jaminan untuk menentukan mutu dan nilai barang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mewujudkan penetapan taksiran dan uang pinjaman yang wajar serta citra baik perusahaan.
- 2). Kasir bertugas melakukan tugas penerimaan, penyimpanan dan pembayaran serta pembelian sesuai ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan operasional kantor cabang unit layanan gadai.
- c). Bagian gudang bertugas melakukan pemeriksaan, penyimpanan pemeliharaan dan pengeluaran serta pembukuan barang gadai selain barang kantor sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam rangka ketetapan dan keamanan serta keutuhan barang.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Pegadaian Cabang Oesapa



B. Hasil analisis dan pembahasan

1. Rasio likuiditas

a) *Current Ratio*

Current Ratio atau Rasio Lancar merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.

Adapun rumus *current ratio* ini adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Untuk menghitung *Current Ratio*, data aktiva lancar dan hutang lancar diambil dari neraca PT. Pegadaian Cabang Oesapa masing-masing tahun sebagai berikut :

Tabel 4.1

Analisis Current Ratio PT. Pegadaian Cabang Oesapa Tahun 2019-2022

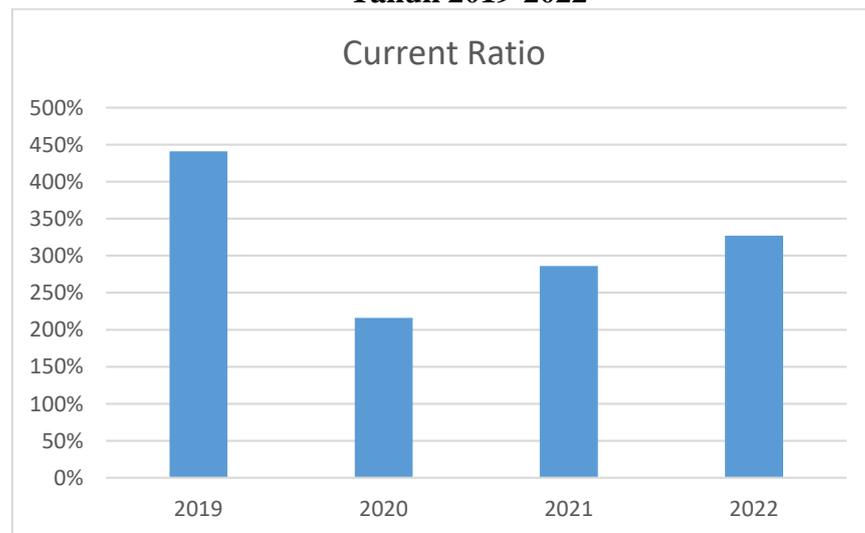
Tahun	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR%		Kriteria
				Hasil Analisis (%)	Standar Industri (%)	
2019	PT. Pegadaian Cabang Oesapa	24.070.884.878	545.440.054	441	200	Sangat Baik
2020		26.782.617.213	1.237.268.520	216	200	Sangat Baik
2021		3.730.077.694	829.785.549	286	200	Sangat Baik
2022		26.295.562.698	801.955.535	327	200	Sangat Baik

Sumber: Data diolah tahun 2022

Hasil analisis pada tabel 4.1 PT. Pegadaian Cabang Oesapa tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Hal terlihat dari hasil analisis pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 441%, dengan jumlah aktiva sebesar Rp 24. 070.884.878, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 225% menjadi 216% disebabkan karena adanya peningkatan aktiva dan hutang lancar sebesar dari Rp 24. 070.884.878 menjadi

Rp 26.782.617.213 dan hutang lancar dari Rp 545.440.054 menjadi Rp1.237.268.520. Tahun 2021 hasil analisis mengalami peningkatan sebesar 70% menjadi 286% disebabkan karena adanya penurunan aktiva dan hutang lancar sebesar Rp23.730.077.694 dan hutang lancar sebesar Rp829.785.549. Sedangkan pada tahun 2022 hasil analisis juga mengalami peningkatan sebesar 41% menjadi 327% disebabkan karena adanya peningkatan jumlah aktiva dengan yang tinggi sebesar Rp 26.295.562.698 dan hutang yang rendah sebesar Rp 801.955.535.

Gambar 4.1
Diagram analisis kinerja PT. Pegadaian Cabang Oesapa
Tahun 2019-2022



Sumber: Data diolah tahun 2022

Gambar di atas menunjukkan bahwa hasil Current Ratio PT. Pegadaian Cabang Oesapa berfluktuasi, namun selama tahun 2019-2022 posisi perusahaan berada di atas standar industri yaitu 200%, sehingga masuk dalam kriteria sangat baik, apabila ada penagihan tiba-tiba maka perusahaan dapat dengan segera membayar tagihan menggunakan aktiva lancar.

a) *Cash Rasio*

Cash Rasio adalah rasio yang mencerminkan posisi kas dan setara kas perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek. *Cash Rasio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Untuk menghitung *Cash Ratio*, data kas dan setara kas, hutang lancar diambil dari neraca PT. Pegadaian Cabang Oesapa tahun 2019-2021 sebagai berikut:

Tabel 4.2

**Analisi kinerja PT. Pegadaian Cabang Oesapa
Tahun 2019-2022**

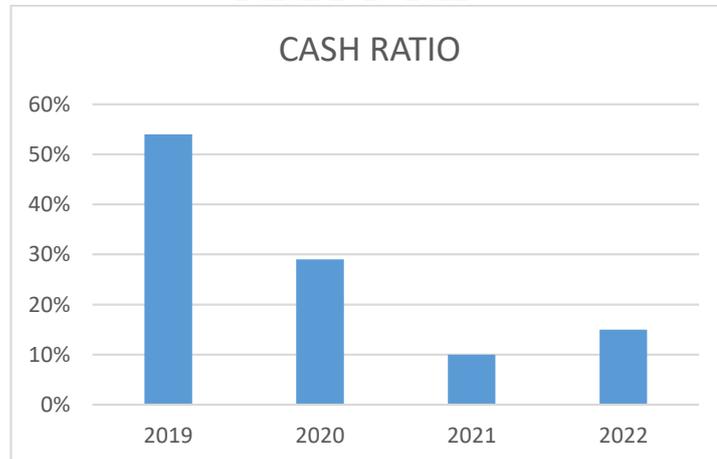
Tahun	Nama Perusahaan	Kas dan setara kas (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR%		Kriteria
				Hasil Analisis (%)	Standar Industri (%)	
2019	PT. Pegadaian Cabang Oesapa	292.489.600	545.440.054	54	50	Sangat Baik
2020		357.621.100	1.237.268.520	29	50	Kurangt Baik
2021		81.179.000	829.785.549	10	50	Kurang Baik
2022		120.083.600	801.955.535	15	50	Kurang Baik

Sumber: Data diolah tahun 2022

Hasil analisis pada tabel 4.2 PT. Pegadaian Cabang Oesapa tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Tahun 2019 hasil analisis sebesar 54% dengan total kas sebesar Rp 292.489. 600 dan hutang lancar sebesar Rp 545.440.054. Tahun 2020 hasil analisis menurun sebesar 25% menjadi 29% disebabkan oleh jumlah kas dan hutang lancar yang meningkat yaitu Rp 357.621.100 dan Rp1.237.268.520. pada tahun 2021 hasil analisis menurun sebesar 19% menjadi 10% yang disebabkan oleh jumlah kas dan hutang lancar yang menurun. Sedangkan pada tahun 2022 hasil analisis meningkat sebesar 5% menjadi 15% dengan jumlah kas yang tinggi sebesar Rp 120.083.600 dan hutang yang rendah sebesar Rp. 801.955.535

Gambar 4.2

Diagram Analisis kinerja PT. Pegadaian Cabang Oesapa Tahun 2019-2022



Sumber: data di olah tahun 2022

Gambar di atas menunjukkan bahwa hasil Cash Ratio PT. Pegadaian Cabang Oesapa berfluktuasi, yaitu pada tahun 2019 hasil analisis sebesar 54% menunjukkan bahwa posisi perusahaan berada di atas rata-rata standar industri yaitu 50%. Tahun 2020 hasil analisis sebesar 29% berada di bawah rata-rata standar industri. Tahun 2021 hasil analisis sebesar 10% yang menunjukkan posisi perusahaan berada dibawah rata-rata standar industri. Sedangkan pada tahun 2022 hasil analisis sebesar 15% berada dibawah rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memaksimalkan menggunakan kas secara baik untuk membayar hutang-hutang perusahaan.

2 Rasio Solvabilitas

a. Total Debt to Asset Ratio (TDAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Adapun rumus dari *Total Debt to Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt Total Asset Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.3

**Analisi Kinerja PT. Pegadaian Cabang Oesapa
Tahun 2019-2022**

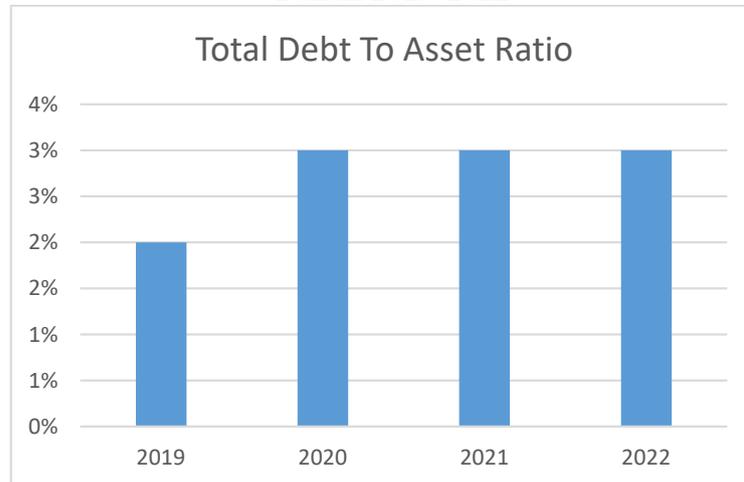
Tahun	Nama Perusahaan	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TDAR%		Kriteria
				Hasil Analisis (%)	Standar Industri (%)	
2019	PT. Pegadaian Cabang Oesapa	545.440.054	33.661.327.250	2	35	Kurang Baik
2020		1.237.268.520	36.386.957.766	3	35	Kurang Baik
2021		829.758.549	28.367.210.577	3	35	Kurang Baik
2022		801.955.535	30.844.346.896	3	35	Kurang Baik

Sumber: Data diolah tahun 2022

Hasil analisis pada tabel 4.3 tahun 2019-2021 ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan berfluktuasi. Hal ini di lihat dari jumlah total hutang dan jumlah aktiva per tahunnya. Hasil analisis pada tahun 2019 sebesar 2% dengan dengan jumlah hutang sebesar 545.440.054 dan jumlah aktiva sebesar 33.661.327.250. tahun 2020 hasil analisis meningkat sebesar 1% menjadi 3% di karenakan semakin tinggi aktiva yang dimiliki akan semakin meningkat juga jumlah hutang yang harus di bayar. Tahun 2021 hasil analisis tetap 3% dengan jumlah hutang sebesar Rp 829.785.549 dan total aktiva yang yang rendah pula sebesar Rp 28.367.210.577. Sedangkan pada tahun 2022 hasil analisis masih tetap 3% dengan tital hutang sebesar Rp 801.955.535 dan total aktiva yang tinggi sebesar Rp 30.844.346.896 karena PT. Pegadaian masih harus tetap membayar hutang-hutangnya dengan melihat sisa hutang dari tahun 2020.

Gambar 4.3

**Diagram Analisis Kinerja PT. Pegadaian Cabang Oesapa
Tahun 2019-2022**



Sumber: Data diolah tahun 2022

Gambar 4.3 PT. Pegadaian Cabang Oesapa tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2019 analisis sebesar 2% berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 35%. Tahun 2020 hasil analisis sebesar 3% berada di bawah rata-rata standar industri. pada tahun 2021 hasil analisis tetap 3% berada di bawah rata-rata standar industri. Sedangkan pada tahun 2022 hasil analisis masih tetap berada pada posisi 3%. Hal terjadi di karenakan PT. Pegadaian masih memiliki hutang-hutang tertentu yang harus di bayar.

b. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Modal)

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh kreditur dan mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya yang dihitung dengan melihat ekuitas dari perusahaan tersebut. Adapun rumus dari TDER adalah:

$$TDER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.4

**Analisi Kinerja PT. Pegadaian Cabang Oesapa
Tahun 2019-2022**

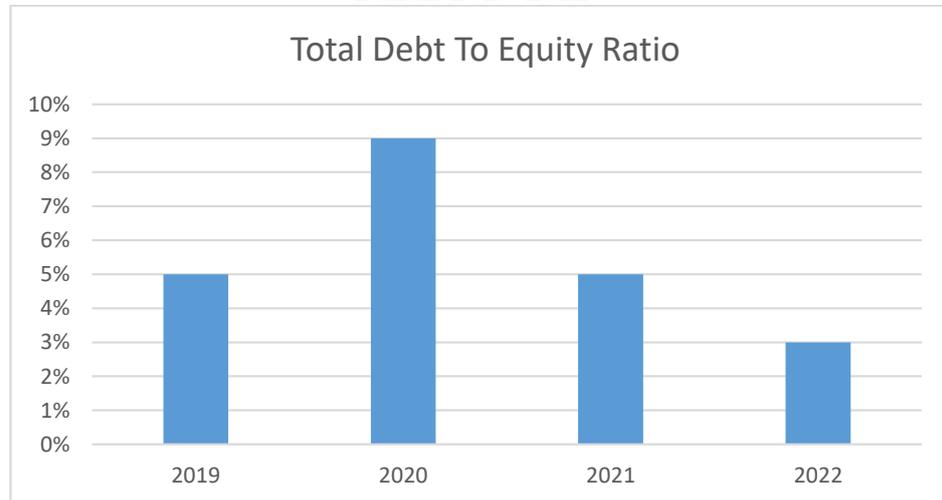
Tahun	Nama Perusahaan	Total Hutang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	TDER%		Kriteria
				Hasil Analisis (%)	Standar Industri (%)	
2019	PT. Pegadaian Cabang Oesapa	545.440.054	11.267.894.567	5	90	kurang Baik
2020		1.237.268.520	13.787.407.517	9	90	kurang Baik
2021		829.758.549	16.427.498.462	5	90	Kurang Baik
2022		801.955.535	31.143.177.237	3	90	Kurang Baik

Sumber: Data diolah tahun 2022

Hasil analisis pada tabel 4.4 PT. Pegadaian Cabang Oesapa tahun 2019-2021 berfluktuasi. Hal ini terlihat pada tabel hutang dan tabel modal yang mengalami fluktuasi. Tahun 2019 hasil analisis sebesar 5% dari total hutang Rp 545.440.054 dengan modal sebesar Rp 11.267.894.567. tahun 2020 hasil analisis meningkat sebesar 4% menjadi 9% dari jumlah hutang dan modal yang meningkat juga sebesar Rp 1.237.268.520 dan Rp 13.787.407.517. Pada tahun 2021 hasil analisis menurun sebesar 4% menjadi 5% dari jumlah hutang yang menurun sebesar Rp 829.758.549 dan modal yang meningkat sebesar Rp 16.427.498.462. Sedangkan pada tahun 2022 hasil analisis menurun sebesar 2% menjadi 3% dengan jumlah hutang yang menurun sebesar Rp 801.955.535 dan jumlah modal yang meningkat sebesar Rp 31.143.177.237.

Gambar 4.4

**Diagram Analisis kinerja PT. Pegadaian Cabang Oesapa
Tahun 2019-2022**



Sumber: Data diolah tahun 2022

Hasil analisis pada gambar 4.4 PT. Pegadaian Cabang Oesapa selama tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Hasil analisis pada tahun 2019 sebesar 5% berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 90%. Tahun 2020 hasil analisis meningkat sebesar 9% berada di bawah rata-rata standar industri. Tahun 2021 hasil analisis menurun menjadi 5% berada di bawah rata-rata standar industri. Sedangkan pada tahun 2022 hasil analisis kembali menurun sebesar 3%. Hal ini terjadi karena PT. Pegadaian masih memiliki hutang yang harus di lunasi dengan modal yang di miliki PT. Pegadaian.

2. *Rasio Aktivitas*

a. *Total Asset Turn Over Ratio*

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan atau kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Adapun rumus dari *total asset turn over ratio* adalah:

Rumus untuk menghitung Working Capital Turnover adalah:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja}} \times 100\%$$

Tabel 4.5

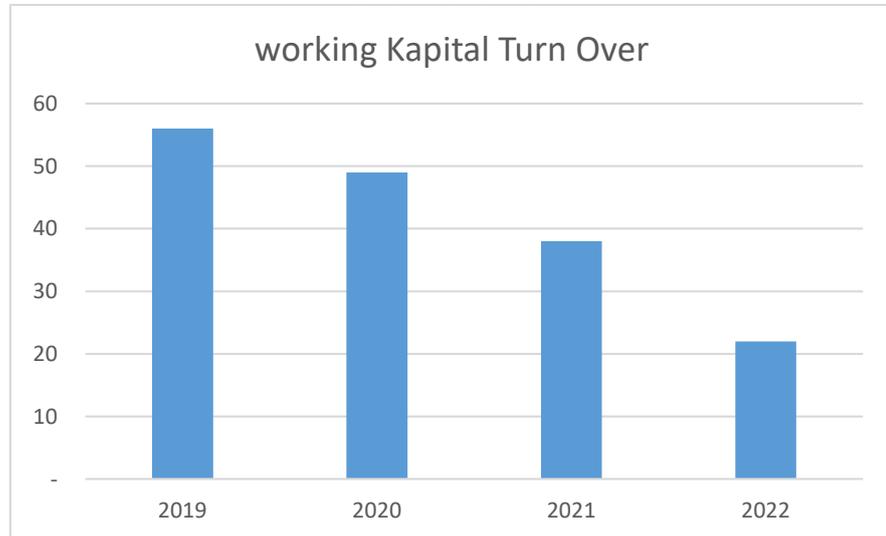
**Analisi Kinerja PT. Pegadaian Cabang Oesapa
Tahun 2019-2022**

Tahun	Nama Perusahaan	Penjualan Bersih (Rp)	Modal Kerja (Rp)	WCT		Kriteria
				Hasil Analisis (Kali)	Standar Industri (Kali)	
2019	PT. Pegadaian Cabang Oesapa	6.326.499.426	11.267.894.567	56	6 kali	Sangat Baik
2020		6.802.140.348	13.787.407.517	49	6 kali	Sangat Baik
2021		6.198.722.847	16.427.498.462	38	6 kali	Sangat Baik
2022		6.829.029.525	31.143.177.237	22	6 kali	Sangat Baik

Sumber: Data diolah tahun 2022

Hasil analisis tabel 4.5 PT.pegadaian Cabang Oesapa selama tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi. Hal terlihat pada tabel penjualan bersih dan tabel modal kerja. Analisis pada tahun 2019 sebesar 56% dengan jumlah penjualan sebesar Rp 6.326.499.426 dan modal kerja sebesar Rp 11.267.894.567. Tahun 2020 hasil analisis menurun sebesar 7% menjadi 49% dengan jumlah penjualan dan modal kerja yang meningkat yaitu sebesar Rp 6.802.140.348 dan Rp13.787.407.517. Tahun 2021 hasil analisis menurun sebesar 11% menjadi 34% dengan jumlah penjualan dan modal kerja yang menurun sebesar Rp 6.198.722.847 dan Rp 16.427.498.462. Sedangkan pada tahun 2022 hasil analisis menurun sebesar 16% menjadi 22% dengan jumlah penjualan yang meningkat sebesar Rp 6.829.029.525 dan modal kerjayang meningkat sebesar Rp 31.143.177.237. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian dapat mengoptimalkan penggunaan modal secara baik sehingga dapat memperoleh penjualan yang maksimal.

Gambar 4.5
Diagram Analisis Kinerja PT. Pegadaian Cabang Oesapa
Tahun 2019-2022



Sumber: Data diolah tahun 2022

Hasil analisis pada gambar 4.5 PT. Pegadaian Cabang Oesapa selama tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2019 hasil analisis sebesar 56% berada di atas rata-rata standar industri yaitu sebanyak 6 kali. Tahun 2020 hasil analisis menurun sebesar menjadi 48 berada di atas rata-rata standar industri. Tahun 2021 hasil analisis menurun menjadi 38 berada di atas rata-rata standar industri. sedangkan pada tahun 2022 hasil analisis menurun menjadi 22% berada di atas rata-rata standar industri. Hal menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dalam melakukan penjualan sudah dilakukan secara maksimal.

Rumus untuk menghitung Total Assets Turnover sebagai berikut:

$$Total\ Aset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Tabel 4.6

**Analisi Kinerja PT. Pegadaian Cabang Oesapa
Tahun 2019-2022**

Tahun	Nama Perusahaan	Penjualan (Rp)	Total Asset (Rp)	TAT		Kriteria
				Hasil Analisis (%)	Standar Industri (%)	
2019	PT. Pegadaian	6.326.499.426	33.661.327.250	19	200%	Kurang Baik
2020	Cabang Oesapa	6.802.140.348	36.386.957.766	19	200%	Kurang Baik
2021		6.198.722.847	28.367.210.577	22	200%	Kurang Baik
2022		6.829.029.525	30.844.346.896	22	200%	Kurang Baik

Sumber: Data diolah tahun 2022

Hasil analisis tabel 4.6 PT. Pegadaian cabang oesapa selama tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi. Hal ini terlihat pada tabel penjualan dan tabel total asset. Tahun 2019 hasil analisis sebesar 19% dari hasil penjualan sebesar Rp6.326.499.426 dan total asset sebesar Rp33.661.327.250. Tahun 2020 hasil analisis tetap sebesar 19% dengan hasil penjualan sebesar 6.802.140.348 dan total asset sebesar Rp36.386.957.766. Tahun 2021 hasil analisis meningkat sebesar 3% menjadi 22% dengan hasil penjualan yang menurun sebesar Rp6.198.722.847 dan asset sebesar Rp28.367.210.577. sedangkan tahun 2022 hasil analisis tetap yaitu 22% dengan penjualan dan total asset yang meningkat.

Gambar 4.6

**Diagram Analisis Kinerja PT. Pegadaian Cabang Oesapa
Tahun 2019-2022**



Sumber: Data diolah tahun 2022

Hasil analisis gambar 4.6 PT. Pegadaian Cabang Oesapa selama tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi. Hasil analisis tahun 2019 sebesar 19% berada di bawah standar industri yaitu 200%. Tahun 2020 hasil analisis tetap berada pada 19%. Tahun 2021 hasil analisis mengalami peningkatan sebesar 3% berada dibawah rata-rata standar indurtri. Sedangkan tahun 2022 hasil analisis tetap pada 22%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian belum mampu memaksimalkan hasil penjualan dari Asset yang dimiliki.

3. Rasio Profitabilitas

a) Return On Asset (ROA)

Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Tabel Standar Rasio Return On Asset

Standar Industri	Kriteria
30%	Sangat Baik
22% - 25%	Baik
10% - 16%	Kurang Baik

Sumber : Kasmir (2008)

Tabel 4.7

Analisi kinerja PT. Pegadaian Cabang Oesapa tahun 2019-2022

Tahun	Nama Perusahaan	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA%		Kriteria
				Hasil Analisis (%)	Standar Industri (%)	
2019	PT. Pegadaian Cabang Oesapa	2.667.107.885	33.661.327.250	8	20	Kurang Baik
2020		2.153.600.623	36.386.957.766	6	20	Kurang Baik
2021		1.835.660.800	28.367.210.577	6	20	Kurang Baik
2022		1.843.609.501	30.844.346.896	6	20	Kurang Baik

Sumber: Data diolah tahun 2022

Hasil analisis pada tabel 4.7 PT. Pegadaian Cabang Oesapa tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi. Hal ini terlihat pada tabel laba bersih dan tabel total asset . Hasil analisis tahun 2019 sebesar 8% dari hasil laba bersih sebesar Rp 2.667.107.885 dan total asset sebesar Rp 33.661.327.250 . Tahun 2020 hasil analisis menurun sebesar 2% menjadi 6% dengan jumlah laba bersih yang menurun sebesar Rp 2.153.600.623 dan total asset sebesar yang meningkat sebesar Rp 36.386.957,766. Tahun 2021 hasil analisis meningkat tetap sebesar 6% dengan jumlah laba bersih dan total asset yang menurun. Sedangkan pada tahun 2022 hasil analisis tetap 6% dengan laba bersih yang meningkat yaitu sebesar Rp 1. 843.609.501 dan total asset sebesar Rp 30.844.346.896 Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian mampu memperoleh laba yang cukup tinggi dari seluruh kekayaan yang dimiliki.

Gambar 4.7

Diagram Analisis Kinerja PT. Pegadaian Cabang Oesapa Tahun 2019-2022



Sumber: Data diolah tahun 2022

Hasil analisis pada gambar 4.8 PT. Pegadaian Cabang Oesapa selama tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi. Tahun 2019 hasil analisis sebesar 8% berada di bawah rata-rata standar industri yaitu 20%. Tahun 2020 hasil analisis menurun menjadi 6% berada dibawah rata-rata industri. Tahun 2021 hasil analisis tetap sebesar 6% berada di bawah rata-rata standar industri. Sedangkan pada tahun 2022 hasil analisis tetap pada 6% berada di bawah rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian belum mampu memaksimalkan keuntungan yang besar dari total asset yang dimiliki.

b) *Rate of Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{Rate Of Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.8

Analisi Kinerja PT. Pegadaian Cabang Oesapa Tahun 2019-2022

Tahun	Nama Perusahaan	Laba bersih setelah pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE%		Kriteria
				Hasil Analisis (%)	Standar Industri (%)	
2019	PT. Pegadaian Cabang Oesapa	2.667.107.885	11.267.894.567	24	40	Kurang Baik
2020		2.153.600.623	13.787.407.517	16	40	Kurang Baik
2021		1.835.660.800	16.427.498.462	11	40	Kurang Baik
2022		1.843.609.501	31.143.177.237	6	40	Kurang Baik

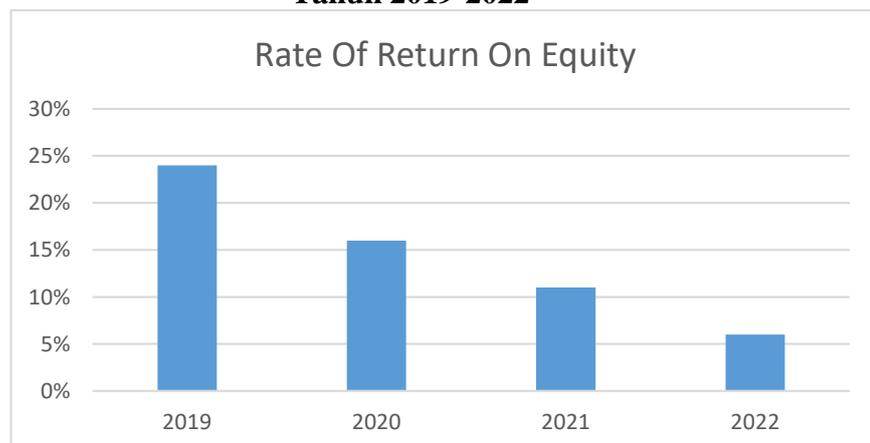
Sumber: Data diolah tahun 2022

Hasil analisis tabel 4.8 PT. Pegadaian Cabang Oesapa selama tahun 2019-2022 berfluktuasi. Hal ini terlihat pada tabel Laba bersih dan tabel total ekuitas. Hasil analisis tahun 2019 sebesar

24% dengan total laba bersih dan total ekuitas sebesar Rp 2.667.107.885 dan 11.267.894.567. Tahun 2020 hasil analisis menurun sebesar 8% menjadi 16% dengan total laba bersih menurun sebesar Rp 2.153.600.623 dan total ekuitas yang meningkat yaitu sebesar dan 13.787.407.517. tahun 2021 hasil analisis mengalami penurunan sebesar 5 % menjadi 11% dengan total laba bersih yang menurun sebesar Rp 1.835.660.800 dan total ekuitas yang meningkat yaitu sebesar Rp dan 16.427.498.462. sedangkan pada tahun 2022 hasil analisis menurun sebesar 5% menjadi 6% dengan laba bersih sebesar Rp 1.843.609.501 dan jumlah ekuitas yang meningkat yaitu sebesar Rp 31.143.177.237. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian belum memaksimalkan modal perusahaan untuk menarik keuntungan.

Gambar 4.8

Diagram Analisis Kinerja PT. Pegadaian Cabang Oesapa Tahun 2019-2022



Sumber: Data diolah tahun 2022

Hasil analisis gambar 4.8 PT. Pegadaian Cabang Oesapa selama tahun 2019-2021 berfluktuasi. Hasil analisis tahun 2019

sebesar 24% berada di bawah rata-rata standar industri yaitu sebesar 40%. Tahun 2020 hasil analisis menurun sebesar 16% berada di bawah rata-rata standar industri. Tahun 2021 hasil analisis menurun sebesar 11% berada dibawah rata-rata standar industri. Sedangkan pada tahun 2022 hasil analisis kembali menurun sebesar 6%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian belum mampu memaksimalkan modal sendiri untuk memperoleh keuntungan dari pemegang saham.

Tabel 4.9

Rekapitulasi Analisis Kinerja PT. Pegadaian Cabang Oesapa Tahun 2019-2022

Variabel		PT. Pegadaian Cabang Oesapa			
		2019	2020	2021	2022
Rasio Likuiditas	CR	441%	216%	286%	327%
	CR	54%	29%	10%	15%
Rasio Solvabilitas	DER	5%	9%	5%	3%
	DAR	2%	3%	3%	3%
Rasio Aktivitas	WCT	56 kali	49 kali	38 kali	22 kali
	AT	19%	19%	22%	22%
Rasio Profitabilitas	ROA	8%	6%	6%	6%
	ROE	24%	16%	11%	6%

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan rekapitulasi di atas selama tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* memiliki tingkat presentase lebih tinggi di tahun 2019 yang berada di atas rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian mampu membayar hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Sedangkan *Cash Ratio* memiliki presentasi yang rendah di tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian memiliki hutang-hutang yang lebih tinggi dari aktiva.

Berdasarkan Rasio profitabilitas *Return On Asset* selama tahun 2019-2022 memiliki tingkat presentase yang tinggi berada di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian belum mampu mendapat keuntungan yang beesar dari hasil penjualan. Sedangkan *Return On Equity* memiliki presentase rendah pula. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian belum maksimal dalam melakukan penjualan sehingga profit yang di peroleh rendah.

Rasio aktivitas di tinjau dari rasio *Working Capital Turnover* selama tahun 2019-2022 tingkat presentase sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran aktiva untuk memperoleh penjualan sudah maksimal. Sedangkan *total asset Turn over* tingkat presentase juga tinggi di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa perpuratan hasil penjualan atas piutang sudah maksimal.

Rasio Solvabilitas *Debt To Asset Ratio* selama tahun 2019-2022 tingkat presentasenya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian belum mampu menjamin hutang-hutangnya. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* selama tahun 2019-2022 tingkat presentasenya sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pegadaian belum mampu menjamin kewajiban jangka